

Volume 11, Nomor 3, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v11i3>

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Pekanbaru

Farisa Miftahul Azzahra *¹⁾, Melva Zainil ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: farisamiftahul@gmail.com *¹⁾, melvazainil@fip.unp.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25-04-2023

Revised : 04-11-2023

Accepted : 07-11-2023

Published : 16-11-2023

ABSTRACT

The purpose of writing is to describe the increase in student learning outcomes when implementing integrated thematic learning with the Discovery Learning model. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The research process consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were fifth grade students at SDN 65 Pekanbaru. The results showed an increase in: a) lesson plans in cycle I obtained an average of 88.64% (B), increased in cycle II obtained a percentage of 93.7% with (SB), b) teacher activity in cycle I obtained an average average 81.25% (C), increased in cycle II to obtain a percentage of 93.75% (SB), c) student activity in cycle I obtained an average of 81.25% (C), increased in cycle II to obtain a percentage of 93, 75% (SB), and d) student learning outcomes in cycle I obtained an average value of 73.94 (C), increased in cycle II obtained an average value of 84.22 (B). From the results of the research conducted, it can be concluded that integrated thematic learning using the Discovery Learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN 65 Pekanbaru.

Keywords:

Discovery Learning

Learning Outcomes

Reflection

Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penulisan adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada saat menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan model Discovery Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 65 Pekanbaru. Sumber informasi adalah proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Discovery Learning. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 88,64% (B), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 93,7% dengan (SB), b) aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 81,25% (C), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 93,75% (SB), c) aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 81,25% (C), meningkat pada siklus II memperoleh persentase 93,75% (SB), dan d) hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,94 (C), meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,22 (B). Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 65 Pekanbaru.

Corresponding Author Email: farisamiftahul@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berfikir kritis serta motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Menurut Rusman dalam (Jannah, 2020) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik pembelajaran, karakteristik tersebut yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik (*student centered*), (2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experiences*), (3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berfikir kritis serta motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang (Islami & Hamimah, 2020).

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat RPP adalah seperangkat rencana yang dibuat dan disusun oleh seorang guru sebelum pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar di kelas (Akbar, 2016). Hamalik (dalam (Zuriati et al., 2020)) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kegiatan pengumpulan data, informasi, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk menentukan tingkat hasil belajar peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu upaya peningkatan proses pembelajaran adalah selalu mencarikan dan menemukan terobosan-terobosan baru atau inovasi dalam proses pembelajaran yang berdampak pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya, salah satu inovasi tersebut menggunakan model pembelajaran (Hamimah, 2018). Pembelajaran tematik terpadu sangat penting menggunakan pendekatan atau model-model yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran agar pembelajaran tematik terpadu dapat di implementasikan dengan maksimal (Iasha, 2018).

Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan (Trianto, 2015). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang memuat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang di tetapkan dalam standar isi dan di jabarkan dalam silabus (Faisal, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan wawancara bersama guru kelas di kelas V SD Negeri 65 Pekanbaru pada tanggal 08 Desember 2022. Sedangkan pada tanggal 09 November 2022 peneliti melihat bagaimana cara guru tersebut mengajar pada tema 5 (ekosistem)

subtema 1 (komponen ekosistem) pembelajaran 6 muatan B.Indonesia, SBdP, dan PPKn. Akhirnya peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya ada dari peserta didik diantaranya yaitu: (1) peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik lebih banyak mendengar penjelasan guru, (3) peserta didik tidak berani menyampaikan ide- ide yang mereka miliki, (4) peserta didik mudah bosan saat ditengah-tengah proses pembelajaran berlangsung, (5) peserta didik lebih senang berbicara dengan teman- temannya daripada berbicara didepan kelas apabila dirasa jawaban tersebut diragukan kebenarannya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal oleh peserta didik. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang langsung, mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model *Discovery Learning*. Seperti yang dijelaskan Sani (2015), *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menciptakan kondisi belajar aktif pada peserta didik sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuannya dan membangun konsep dibawah pengawasan guru. Model *Discovery Learning* menyajikan pembelajaran dalam bentuk tidak utuh dari awal sampai akhir, maksudnya model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada peserta didik untuk menemukan sendiri konsepnya. Seperti yang dijelaskan Bruner (dalam Nurdin dan Adriantoni, 2016), model *Discovery Learning* merupakan pembelajaran melalui penemuan sehingga peserta didik berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang didapatkannya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Supaya pelaksanaannya terarah maka sebaiknya disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan model *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014) yaitu: “1) *Stimulasi* (pemberiang rangsangan), 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3) *Data collecting* (pengumpulan data), 4) *Data processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), 6) *Generalization* (menarik simpulan/generaslisasi)”.

Model *Discovery Learning* memiliki kelebihan yang membuat model ini sangat cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik. Kelebihan dari model *Discovery Learning* menurut Hanafiah, dkk (2010) antara lain: 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan

pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif di dalam kelas. Penelitian kualitatif mengamati apa yang terjadi di kelas V SDN 65 Pekanbaru, sedangkan penelitian kuantitatif mengolah hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan pada semester 2 tahun pembelajaran 2022-2023 di kelas V SD Negeri 65 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yang mana siklus 1 terdiri atas 2 kali pertemuan dimana pada siklus 1 pertemuan 1 pada tanggal 09 Maret 2023 dan pertemuan 2 pada tanggal 17 Maret 2023. Sedangkan siklus 2 terdiri atas 1 kali pertemuan berlangsung tanggal 29 Maret 2023.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru sebagai observer dan peserta didik kelas V SD Negeri 65 Pekanbaru. Dengan jumlah peserta didik 37 orang. Yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki, dan 17 orang siswa perempuan yang terdaftar di kelas V SDN 65 Pekanbaru pada tahun ajaran 2022-2023.

2.4. Prosedur

Tujuan prose ini untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada di sekolah selama proses pembelajaran, setelah mengamati dan juga berdiskusi dengan guru kelas perihal pembelajaran dan rangkaiannya maka didapatilah beberapa masalah yang akan menjadi alasan dilaksanakan penelitian. Lalu masalah tersebut akan dipecahkan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas menggunakan prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

2.4.1. Perencanaan

Peneliti terlebih dahulu merencanakan pembelajarannya dengan memilih tema, subtema, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, media

pembelajaran, LDK, LKPD, dan lembar penilaian pengetahuan. Terakhir, peneliti menyelesaikan angket penilaian sikap dan menyusun RPP.

2.4.2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan pemberian materi pelajaran oleh guru kemudian dilanjutkan dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model *Discovery Learning* yaitu: 1) *Stimulasi* (pemberian penghargaan), 2) *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah) 3) *Data Collection* (pengumpulan data), 4) *Data Processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), dan 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

2.4.3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, guru kelas V sebagai pengamat mengamati pelaksanaan perilaku belajar yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

2.4.4. Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali hasil dan diadakan setiap kali tindakan berakhir. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari lembar observasi, tes, dan nontes untuk membantu merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar dari perbuatan model *Discovery Learning*. Informasi tersebut terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar RPP, kegiatan guru, dan kegiatan siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu. Penilaian pembelajaran tematik terpadu ialah alat digunakan untuk mengukur sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran terpadu.

2.6. Teknik Analisis Data

Penelitian adalah proses pengumpulan data mengenai suatu untuk mempelajari lebih lanjut. Data membantu peneliti mempelajari lebih lanjut mengenai topik dan masalah yang mereka pelajari dengan memeriksa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dapat berupa informasi berupa teks yang memberikan gambaran realistik atau faktual berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa dan informasi yang diperoleh untuk tujuan menentukan jawaban mereka. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif untuk menentukan, misalnya rata-rata tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa. (Kemendikbud 2016) dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat kelulusan dapat ditentukan sebagai berikut: nilai sangat baik (SB) = nilai $92 < A < B < 92$, cukup = nilai (C) $75 < C < 83$, minus (K) = nilai < 75 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan siswa kelas V SDN 65 Pekanbaru. Peneliti bertindak sebagai praktisi sedangkan guru bertindak sebagai pengamat. Pelaksanaan pembelajaran terpadu dari masing-masing kegiatan tersebut dilakukan sesuai tahapan pembelajaran memakai model *Discovery Learning*. Pada penelitian ini pelaksanaan prosedur dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama terjadi dua kali pertemuan dan tahap kedua terjadi dari satu pertemuan. Siklus I Pertemuan 1 Proses Pembelajaran Tema 8, Subtema 1, Pembelajaran 4 pada tanggal 09 Maret 2023. Siklus I Sesi 2 dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3. Siklus II berlangsung pada 29 Maret 2023 dengan tema 8 subtema 3 pembelajaran 3. Hasil penelitian dari masing-masing siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

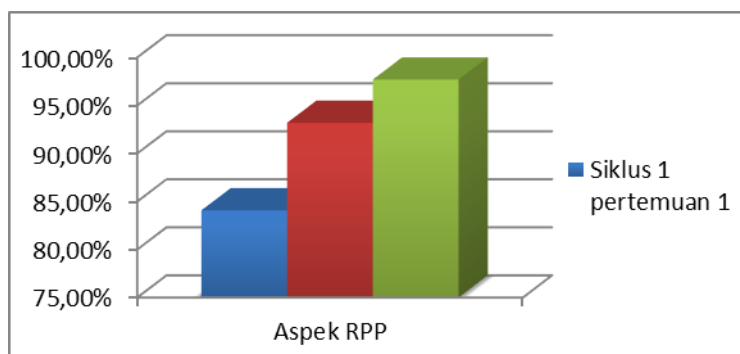
3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

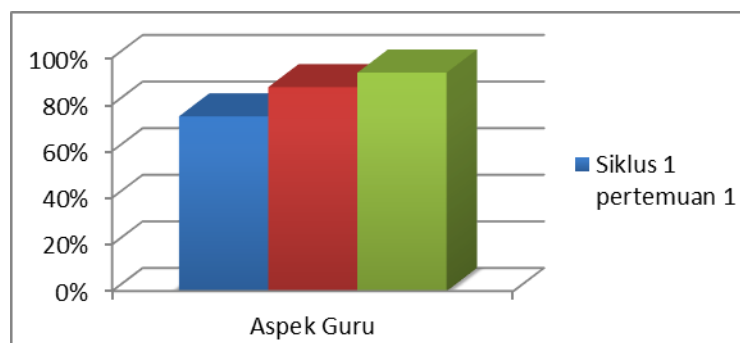
Pada siklus 1, pertemuan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I pertemuan I diperoleh persentase 84,09% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan penilaian RPP siklus I pertemuan II diperoleh persentase 93,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga persentase pengamatan untuk RPP pada siklus I 88,64% dengan kualifikasi baik (B). Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 73,94. Pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 73,26. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa masih rendah karena guru (peneliti) belum bisa memaksimalkan pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya langkah pembelajaran yang belum diselesaikan peneliti secara efektif.

3.1.2. Siklus II Pertemuan I

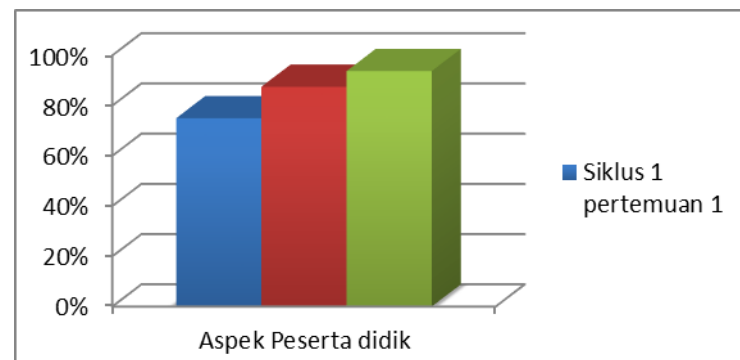
Pada siklus II pertemuan hasil pengamatan RPP terhadap siklus II diperoleh dengan presentasi 97,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan yaitu memperoleh rata-rata 84,22. Pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 77,11. Menurut Mulyasa (2014), menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berhasil karena siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Pada Rencana Pembelajaran Tema 8



Grafik 2. Peningkatan Pada Aspek Guru



Grafik 3. Peningkatan Pada Aspek Peserta Didik

4. SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 65 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dituangkan dalam bentuk RPP. Adapun komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SD Negeri 65 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I memperoleh rata-rata persentase 88,64% dengan kualifikasi B (Baik). Meningkat pada siklus II menjadi 97,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil

pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 81,25% dengan kualifikasi C (Cukup). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 81,25%. Meningkat pada siklus II yang mana hasil pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran menggunakan permainan edukasi engklek mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,94 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,22. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih buat diriku sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini. Terima kasih Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini. Ibu Hj. Sri Sulastri, M.Pd selaku kepala sekolah, guru kelas V Ibu Murniati, S.Sos., S.Pd., serta guru-guru, karyawan, dan peserta didik SD Negeri 65 Pekanbaru yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu sudah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, dkk.(2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Anam, Khoirul (2016). *Pembelajaran berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar (volume 2, No; 2 Hal 2)
- Asmelia, S. P., & Fitria, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 150–153.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*
- Islami dan Hamimah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Take And Give di Kelas V SD Negeri 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto. *Jurnal Pendidikan Tambusai*: 2223. 4, 2223–2231.
- Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (Vol 2 No 1)*, 90-98.
- Mardi, Indra. (2016). Peningkatan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas IV SD. *Jurnal Pelangi (Vol 8 Nomor 1)*, 55-74.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). *Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli*. 4, 2189–2198.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung.PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin dan Adiantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursyamsiyah, S., Habibullah, A., & Aminullah, A. (2021). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. 6(1), 33–43.
- Raco. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Safitri, F., Padang, K., & Padang, K. (2020). *Peningkatan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD The implementation of Discovery Learning model to improve students learning outcomes on thematic integrated learning*. 8, 196–206.

Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara.

Available online at:

